

Strategic Management of Boarding School Based Schools in Improving the Quality of Education at SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok

Astri Novia Siregar¹, Tutik Sugesti²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Darma Agung, Indonesia

Email: astrinovia@umsu.ac.id; tutisugesti02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategik dalam konteks sekolah berbasis *boarding school* di SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok, dengan fokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Manajemen strategik dipahami sebagai serangkaian langkah sistematis meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi yang ditujukan untuk mengoptimalkan kinerja organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil merumuskan visi, misi, dan tujuan yang diarahkan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi secara akademis, berkarakter, dan berdaya saing. Implementasi strategi berdasarkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) membantu sekolah mengidentifikasi potensi internal dan peluang eksternal untuk mengatasi berbagai tantangan. Optimalisasi sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru dan tenaga kependidikan diberikan pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensinya. Pengelolaan anggaran dilakukan secara efisien dengan prioritas pada peningkatan sarana fisik dan digital, meliputi kamar asrama, laboratorium, dan akses teknologi informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen strategis terpadu dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok. Rekomendasi yang diberikan antara lain penguatan kapasitas sumber daya manusia, diversifikasi sumber pendanaan, dan peningkatan teknologi pembelajaran untuk mendukung keberlanjutan mutu pendidikan di sekolah berbasis asrama.

Keyword: Manajemen Strategis; Asrama; Mutu Pendidikan; Analisis SWOT; Sumber Daya Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of strategic management in the context of boarding school-based schools at SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok, with a focus on efforts to improve the quality of education. Strategic management is understood as a series of systematic steps including planning, implementing, and evaluating strategies aimed at optimizing organizational performance. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that the school has succeeded in formulating a vision, mission, and goals that are directed at forming students who excel academically, have character, and are competitive. The implementation of strategies based on SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis helps schools identify internal potential and external opportunities to overcome various challenges. Optimization of human resources, finances, and facilities is the main key to supporting the success of the learning process. Teachers and education personnel are given ongoing training to improve their competence. Budget management is carried out efficiently with a priority on improving physical and digital facilities, including dormitory rooms, laboratories, and access to information technology. This study concludes that the implementation of integrated strategic management can improve the quality of education at SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok. The recommendations given include strengthening human resource capacity, diversifying

funding sources, and improving learning technology to support the sustainability of education quality in boarding school-based schools.

Keyword: Strategic Management; Boarding School; Quality of Education; SWOT Analysis; Educational Resources

Corresponding Author:

Astri Nova Siregar,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota
Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia
Email: astrinovia@umsu.ac.id



1. INTRODUCTION

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sekolah berbasis *boarding school*, seperti SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok, memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran holistik. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek akademik, spiritual, dan pengembangan karakter siswa secara intensif. Namun, tantangan dalam pengelolaan sekolah berbasis *boarding school* memerlukan penerapan manajemen strategik yang tepat untuk memastikan mutu pendidikan tetap terjaga dan terus meningkat.

Menurut Wheelen dan Hunger (2015), manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi. Dalam konteks pendidikan, penerapan manajemen strategik memungkinkan sekolah untuk menetapkan tujuan yang jelas, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok, sebagai sekolah berbasis *boarding school* di Sumatera Utara, menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikannya, antara lain: (1) Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan. Guru memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian oleh Suryadi (2020) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kompetensi guru, terutama dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran; (2) Pengelolaan Fasilitas dan Sumber Daya. *Boarding school* memerlukan pengelolaan fasilitas yang lebih kompleks dibandingkan sekolah reguler. Steyn dan Van Niekerk (2012) menekankan bahwa keberhasilan *boarding school* sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola asrama, ruang belajar, dan fasilitas penunjang lainnya; (3) Penerapan Kurikulum Terpadu. Kurikulum yang digunakan harus mampu mengakomodasi kebutuhan akademik dan non-akademik siswa. Menurut Zainuddin (2018), implementasi kurikulum integratif sering kali menghadapi kendala dalam hal sinkronisasi antara kurikulum nasional dan program *boarding school*; (4) Keterlibatan Stakeholder. Menurut Bryson (2018), keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan faktor penting dalam keberhasilan manajemen strategik di lembaga pendidikan. Di SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok, keterlibatan *stakeholder* sering kali terbatas pada aspek tertentu saja; (5) Adaptasi terhadap Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Dalam era digital, sekolah dituntut untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Prensky (2010) menyebutkan bahwa sekolah harus beradaptasi dengan gaya belajar generasi digital agar tetap relevan dan efektif.

Manajemen strategik berperan penting dalam membantu SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategik, sekolah dapat: (1) Merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan; (2) Mengembangkan strategi yang berbasis pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*); (3) Mengoptimalkan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran. Mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan mutu pendidikan.

Kajian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam manajemen strategik di SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen strategik di sekolah berbasis *boarding school* lainnya di Indonesia.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif studi kasus (*Case Study*). Lincoln dan Guba (2016) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa studi kasus

(Astri Nova Siregar)

dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Penelitian ini menghasilkan data fakta, informasi atau prinsip umum yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati di lapangan yang berkaitan dengan pembahasan).

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian

- 1) Merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen strategik di SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok, dirumuskan bahwa proses perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah memainkan peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Data menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyelaraskan visi dan misinya dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan tantangan global.

Visi yang dirumuskan menekankan pada penciptaan lulusan yang unggul dalam aspek akademik, berkarakter, dan kompetitif secara global. Hal ini selaras dengan teori dari Bryson (2018), yang menyatakan bahwa visi harus memberikan arah strategis bagi organisasi. Misi mencakup pengintegrasian pendidikan berbasis kurikulum nasional dengan nilai-nilai religius dan pengembangan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa proses perumusan misi melibatkan diskusi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan *stakeholder* lainnya. Sedangkan tujuan yang dirumuskan mencakup indikator peningkatan mutu, seperti hasil akademik yang unggul, pengembangan karakter siswa, dan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital.

- 2) Mengembangkan strategi yang berbasis pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok telah mengembangkan strategi berbasis analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami potensi internal dan eksternal sekolah serta menyusun langkah-langkah strategis. Berikut adalah hasil analisis SWOT berdasarkan data yang dikumpulkan:

1. *Strengths* (Kekuatan). Yang menjadi *Strengths* (kekuatan) dalam penelitian ini adalah: (a) lingkungan pembelajaran berbasis *boarding school* yang kondusif untuk pembinaan karakter siswa; (b) Kurikulum integratif yang menggabungkan aspek akademik dan nilai-nilai religius; dan (c) Dukungan fasilitas memadai, seperti laboratorium dan asrama yang menunjang pembelajaran.
2. *Weaknesses* (Kelemahan). Yang menjadi *Weaknesses* (kelemahan) dalam penelitian ini adalah: (a) Keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam kompetensi guru terkait teknologi pembelajaran; (b) Minimnya pelatihan berkala untuk peningkatan profesionalisme guru dan staf; (c) Ketergantungan pada anggaran yang sering kali tidak mencukupi untuk pengembangan fasilitas.
3. *Opportunities* (Peluang). Yang menjadi *Opportunities* (peluang) dalam penelitian ini adalah: (a) Kemitraan dengan lembaga pendidikan nasional dan internasional untuk program pengembangan kompetensi siswa; (b) Tren globalisasi pendidikan yang membuka akses terhadap inovasi pembelajaran digital; (c) Dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk program peningkatan mutu sekolah.
4. *Threats* (Ancaman). Yang menjadi *Threats* (ancaman) dalam penelitian ini adalah: (a) Persaingan dengan sekolah berbasis *boarding school* lainnya di wilayah Sumatera Utara; (b) Tantangan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang cepat; (c) Kurangnya partisipasi aktif dari sebagian orang tua siswa dalam mendukung program sekolah.

Strategi yang dapat dikembangkan SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT di atas adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi kelemahan, misalnya dengan mengadakan program pelatihan berbasis fasilitas asrama, mengoptimalkan peluang eksternal untuk menghadapi ancaman, seperti menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan untuk pendanaan dan pelatihan, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pembelajaran sebagai solusi terhadap tantangan digitalisasi.

- 3) Mengoptimalkan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya manusia (SDM), keuangan, dan fasilitas menjadi pilar utama dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan pendekatan berbasis *boarding school*, pengelolaan ketiga aspek tersebut dilakukan secara terintegrasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berikut adalah temuan utama:

1. Sumber Daya Manusia (SDM). Guru dan tenaga pendidik memiliki peran strategis dalam mengelola pembelajaran berbasis asrama, meskipun masih ada kebutuhan untuk pelatihan lanjutan dalam hal teknologi dan pedagogi. Kepala sekolah berperan sebagai manajer dan motivator dalam meningkatkan kompetensi dan etos kerja tenaga pendidik.

2. Keuangan. Pengelolaan anggaran dilakukan melalui pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Penggunaan dana diprioritaskan pada pembaruan fasilitas belajar, gaji guru, dan pengadaan materi pembelajaran. Ditemukan juga adanya potensi optimalisasi melalui kerja sama dengan lembaga eksternal untuk mendapatkan bantuan finansial.
3. Fasilitas. Fasilitas asrama, ruang kelas, dan laboratorium telah memadai, namun masih ada kebutuhan peningkatan fasilitas digital seperti komputer dan akses internet. Infrastruktur fisik mendukung pembelajaran terintegrasi antara akademik dan pembinaan karakter.

B. Pembahasan

- 1) Merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan

Visi sekolah yang berorientasi pada pengembangan akademik, karakter, dan kompetensi global mencerminkan pemahaman strategis terhadap tantangan dan kebutuhan masa depan. Menurut Wheelen dan Hunger (2015), visi harus menciptakan gambaran masa depan yang diinginkan dan mampu memotivasi seluruh pihak dalam organisasi. Dalam konteks SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok, visi sekolah berhasil memotivasi pengelola untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program unggulan. Penting untuk memastikan bahwa visi tersebut disosialisasikan secara efektif kepada seluruh elemen sekolah. Bryson (2018) menekankan bahwa visi yang kuat harus diiringi dengan komunikasi strategis yang melibatkan semua pihak, termasuk siswa dan orang tua. Misi sekolah yang mencakup integrasi akademik dan nilai religius menunjukkan upaya sekolah untuk mengembangkan siswa secara holistik. Penelitian dari Zainuddin (2018) mendukung bahwa *boarding school* memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal. Untuk memastikan keberhasilan implementasi misi, diperlukan keterlibatan seluruh *stakeholder* dalam proses evaluasi berkala. Sedangkan tujuan sekolah dirumuskan berdasarkan indikator keberhasilan pendidikan, seperti peningkatan hasil ujian nasional, pengembangan karakter siswa, dan keterampilan abad ke-21. Hal ini sesuai dengan teori Kaplan dan Norton (1996), yang menyarankan penggunaan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*) untuk mengukur pencapaian tujuan strategis. Namun, implementasi tujuan masih menghadapi hambatan, seperti kurangnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam teknologi dan pengajaran berbasis karakter. Menurut Fullan (2016), keberhasilan implementasi tujuan strategis sangat bergantung pada pelatihan berkelanjutan dan dukungan yang memadai bagi guru. Dengan perumusan visi, misi, dan tujuan yang lebih inklusif dan strategis, SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok memiliki potensi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi model bagi sekolah berbasis *boarding school* lainnya.

- 2) Mengembangkan strategi yang berbasis pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT merupakan langkah awal dalam merumuskan strategi yang efektif. Menurut Wheelen dan Hunger (2015), analisis SWOT membantu organisasi memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja. Dalam konteks SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok, analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang posisi strategis sekolah.

Kekuatan seperti fasilitas asrama memungkinkan pembinaan intensif, sesuai dengan penelitian Steyn dan Van Niekerk (2012) yang menunjukkan bahwa *boarding school* efektif dalam membangun karakter siswa. Kelemahan terkait kompetensi guru, mengidentifikasi bahwa perlunya program pelatihan. Hal ini sejalan dengan Fullan (2016) yang menyatakan bahwa guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan kelemahan dan ancaman yang diidentifikasi, sekolah mengembangkan strategi proaktif dalam pelatihan dan Pengembangan Guru. Mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi teknologi dan pedagogi guru. Menurut Zainuddin (2018), pelatihan yang relevan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Diversifikasi sumber pendanaan, yaitu mencari mitra eksternal untuk mendukung kebutuhan fasilitas.

Bryson (2018) menekankan pentingnya keterlibatan *stakeholder* dalam mendukung implementasi strategi. Dan pemanfaatan peluang. Peluang seperti globalisasi pendidikan membuka jalan bagi SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok untuk mengadopsi inovasi pembelajaran. Prensky (2010) menyebutkan bahwa integrasi teknologi ke dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas proses belajar.

Strategi yang dirumuskan adalah menjalin kemitraan dengan lembaga teknologi untuk memperkuat infrastruktur digital, dan mengembangkan program pertukaran pelajar untuk meningkatkan daya saing siswa. Analisis SWOT juga memberikan landasan untuk merumuskan strategi jangka panjang. Kaplan dan Norton (1996) merekomendasikan penggunaan *Balanced Scorecard* untuk mengukur efektivitas strategi yang diimplementasikan.

Dalam hal ini, SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok dapat mengadopsi indikator seperti hasil akademik, kepuasan siswa, dan partisipasi *stakeholder*. Dengan memanfaatkan analisis SWOT secara optimal, SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sipirok dapat menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

- 3) Mengoptimalkan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran

Optimalisasi sumber daya merupakan komponen strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Bryson (2018) menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya harus sejalan dengan visi dan misi organisasi. Dalam konteks SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sapiro, optimalisasi mencakup:

1. SDM. Guru yang kompeten dan berkomitmen adalah aset utama. Berdasarkan Fullan (2016), pembelajaran berkualitas sangat bergantung pada kompetensi dan kreativitas guru. Pelatihan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan mereka mampu menghadapi tantangan pendidikan modern. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam pengembangan SDM. Steyn & Van Niekerk (2012) menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin transformasional yang memotivasi guru untuk berinovasi dalam mengadakan program pelatihan yang fokus pada teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran kreatif, memastikan seleksi tenaga pendidik dilakukan berdasarkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan *boarding school*.
2. Keuangan yang dikelola dengan baik memungkinkan sekolah untuk mendanai berbagai program inovatif. Kaplan dan Norton (1996) menyarankan penggunaan *Balanced Scorecard* untuk mengukur efektivitas alokasi anggaran. Pendekatan POAC dalam pengelolaan keuangan memungkinkan sekolah untuk merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengawasi penggunaan dana secara efektif. Menurut Bryson (2018), perencanaan yang matang dapat mengurangi risiko pemborosan anggaran. Sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah dan lembaga swasta untuk memperoleh sumber pendanaan tambahan agar fokus pada peningkatan fasilitas digital dan pelatihan SDM.
3. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Prensky (2010) menekankan pentingnya teknologi sebagai bagian dari fasilitas pendidikan untuk mendukung pembelajaran abad ke-21. Fasilitas fisik dan digital yang mendukung pembelajaran merupakan elemen penting dalam *boarding school*. Prensky (2010) menyatakan bahwa teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah perlu mengembangkan laboratorium komputer dan akses internet yang dapat digunakan secara rutin oleh siswa, dan infrastruktur fisik seperti asrama dan ruang kelas harus dikelola dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Negeri 2 Plus YPMHB Sapiro berhasil meningkatkan mutu pendidikan melalui perumusan visi, misi, dan tujuan yang jelas, sejalan dengan prinsip manajemen strategik. Visi yang berorientasi pada pembentukan siswa yang unggul secara akademik dan berbudi pekerti luhur menjadi pedoman utama dalam menentukan langkah-langkah strategik. Hal ini diperkuat oleh misi yang mendukung pembelajaran berbasis *boarding school* dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pendidikan karakter.
2. Implementasi strategi berbasis analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) memungkinkan sekolah memanfaatkan kekuatan dan peluang, seperti kompetensi guru dan dukungan pemerintah, untuk mengatasi tantangan, termasuk keterbatasan anggaran dan kebutuhan peningkatan teknologi. Strategi ini memastikan keputusan yang diambil berbasis data dan relevan dengan kebutuhan sekolah, sehingga mampu mempertahankan daya saing dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
3. Pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas dilakukan dengan pendekatan sistematis berbasis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Guru dan staf diberikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, sementara anggaran digunakan secara transparan dan efisien untuk mendukung pembaruan fasilitas. Peningkatan fasilitas fisik dan digital, seperti ruang asrama yang nyaman, laboratorium, serta akses internet, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

REFERENCES

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement* (5th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). New York: Teachers College Press.

- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Boston: Harvard Business School Press.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Steyn, H., & Van Niekerk, E. J. (2012). *Human Resource Management in Education* (2nd ed.). Pretoria: Van Schaik Publishers.
- Suryadi, A. (2020). *Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2015). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability* (14th ed.). Boston: Pearson.
- Zainuddin, M. (2018). *Implementasi Kurikulum Integratif di Sekolah Berbasis Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.